



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial

Muhammad Husni¹, Arif Rahman Hakim², Nia Budi Harti³, Aulia Dwi Hasani⁴

¹⁻⁴ Universitas Hamzanwadi

Alamat: Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83611

Korespondensi penulis : niabudiharti3@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether there is an influence of parenting styles on the development of students' social concern character. The research was conducted in class VA with 21 student of SDN 1 Pengadangan as respondents in the academic year 2022/2023. The research method used is quantitative research with an ex-post facto research method. The results of the hypothesis test analysis conducted by the researcher indicate that there is an influence of parenting styles on the development of students' social concern character using the t-test formula, with the testing criteria being that if the tcount > ttable value at a significance level of 0.05 (5%), then there is an influence between variables X and Y. Based on the results of the hypothesis test calculation of the influence of parenting styles on the development of students' social concern character, with a tcount 12.143 > ttable 2.080 at a significance level of 0.05. Meanwhile, the significance value of the influence of parenting styles on the development of students' social concern character is 0.00 < 0.05 (5%). Therefore, it can be concluded that there is an influence of parenting styles on the development of fifth-grade students' social concern character.*

Keywords: *Parenting Styles, Social Concern Character, School Learners.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas VA SDN 1 Pengadangan dengan jumlah responden 21 siswa tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai thitung > ttabel pada taraf signifikansi 0,05(5%) maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa, dengan nilai thitung = 12.143 > ttabel 2,080 pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai signifikansi pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa sebesar 0,00 < 0,05(5%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Karakter Peduli Sosial, Peserta Didik.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan mampu memberikan perubahan dan kemajuan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia, yang dimana pendidikan mampu membuat manusia menjadi orang yang lebih dewasa dan dapat berkembang menjadi lebih baik. Undang-undang N0 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Maghfira, 2021). Dengan pendidikan kita bisa belajar banyak hal. Namun, belajar tidak harus dari dunia pendidikan saja, belajar juga bisa di dapatkan dari berbagai sumber, contohnya lingkungan sekitar.

Lingkungan merupakan tempat belajar yang paling dekat dengan manusia. Sumber belajar dari lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan yang diperoleh oleh siswa berawal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu wadah utama dalam menimba ilmu pengetahuan, pelajaran dunia dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga yang dimaksud dalam hal ini adalah orang tua.

Orang tua merupakan orang terdekat yang mampu memberikan begitu banyak pembelajaran bagi siswa. Peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Selain untuk menjadi pendidik bagi siswa orang tua juga berperan sebagai pembimbing dan penanggung jawab. Oleh karena itu pola asuh orang tua yang tepat akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang siswa dimasa yang akan mendatang. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai upaya orang tua dalam menjaga dan membimbing siswa dari sejak dilahirkan sampai dewasa

Pengembangan karakter peduli sosial juga sangat ditentukan oleh orang tua terutama pada saat pertumbuhan siswa. Karena siswa yang sering diberikan nasehat, memberikan contoh yang baik, kasih sayang yang cukup, maka saat dewasa karakter siswa akan terlihat dengan baik. Di era globalisasi saat ini, membentuk karakter yang baik pada siswa sangatlah penting supaya siswa tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma terlebih pada karakter peduli sosial siswa. Banyak kasus penyimpangan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh sebab itu penting sekali menentukan pola asuh yang tepat untuk tumbuh kembang siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti disalah satu sekolah di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela tepatnya di SDN 1 Pengadangan pada kelas VA, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki karakter peduli sosial rendah, seperti: (1) Banyak siswa yang membuat kelompok-kelompok pertemanan, sehingga mengakibatkan ada beberapa siswa yang merasa tersisihkan. (2) Sering terjadi bullying yang dapat dilihat saat siswa saling mengolok-olok satu sama lain, sehingga mengakibatkan siswa yang di bullying merasa trauma, tertekan dan kurang dalam bergaul. (3) Kurang dalam bertoleransi, sehingga dapat menyebabkan siswa kurang saling menghargai satu sama lain.

Hal tersebut sangat jelas terlihat saat siswa berada dilingkungan sekolah. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas V di SDN 1 Pengadangan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yaitu *causal-comparative* disebut juga dengan *ex-post-facto*.

KAJIAN TEORITIS

Pola asuh orang tua merupakan hal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan pendidikan siswa. Pola asuh juga merupakan cara yang digunakan orang tua dalam membantu tumbuh kembang siswa melalui pendidikan, bimbingan, pengawasan sehingga siswa menjadi dewasa dan mandiri. Pola asuh orang tua juga merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola adalah sebuah sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh berarti jaga, bimbing dan pimpin (Maimun 2020:48).

Sementara menurut para ahli psikologi menjelaskan bahwa pola pengasuhan anak selama ini cenderung, menggunakan kekuatan orang tua baik dalam pemberian hadiah maupun sangsi, ingin cepat berhasil atau sukses, mengutamakan perilaku anak bukan perasaan anak, seolah-olah pendapat orang tua yang paling benar, dan berkeyakinan bahwa anak tidak mau dan tidak mampu untuk disiplin. Hal ini juga di jelaskan oleh Handayani (2020) bahwa pola asuh merupakan proses dimana orang tua akan memberikan pendampingan dalam berbagai aspek dalam kehidupan siswa baik dari kebutuhan, kesenangan dan yang paling penting adalah pendidikan siswa. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa, karena sejak kecil siswa sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui kebiasaan sehari-hari.

Menurut Baumrid (dalam Nufus dan Adu, 2020:19-20) membagi pola asuh menjadi 3 bagian yaitu: 1) Pola Asuh Otoriter: Pola asuh otoriter menggunakan pendekatan yang memaksa kehendak, peraturan yang dibuat orang tua dan harus di turuti oleh siswa tanpa memikirkan keinginan siswa. Pola asuh otoriter juga dapat menyebabkan siswa akan memiliki karakter penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma dan berkepribadian lemah. 2) Pola Asuh Permisif: Pola asuh permisif sangat bertolak belakang dengan pola asuh otoriter, yang dimana pola asuh permisif adalah orang yang serba membolehkan atau suka mengizinkan untuk anak melakukan apa saja maunya. Ciri dari pola

asuh permisif ini ialah orang tua lemah dalam mendisiplinkan siswa dan tidak memberi hukuman serta tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Pola asuh permisif juga dapat menyebabkan siswa memiliki karakter impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.

3) Pola Asuh Demokratis: Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dimana orang tuanya sangat memperhatikan kebutuhan siswa dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realitis. Ciri-ciri dari pola asuh demokratis ialah mendorong siswa untuk bisa mandiri, memberi pujian untuk siswa, serta bersikap hangat dan mengasihi. Oleh sebab itu siswa akan merasa dihargai karena sikap, perlakuan dan permasalahan dapat dibicarakan dengan orang tua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarkannya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Mindel (dalam Nufus dan Adu 2020:25-26) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, antara lain yaitu: 1) Budaya setempat, yang meliputi norma, aturan dan adat serta budaya yang berkembang di daerah tertentu. 2) Letak geografis dan norma etis, yaitu letak suatu daerah akan menentukan kebiasaan dan kebudayaan pada komunitas tertentu, misalnya orang yang hidup di daerah perkotaan tidak akan sama pola hidupnya dengan orang yang hidup di daerah pedesaan. 3) Orientasi religius, yaitu orang yang menganut agama dan keyakinan tentu ingin anak-anaknya mengikuti agama dan keyakinannya. 4) Status ekonomi, yaitu keadaan ekonomi orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pola pengasuhan yang diberikan kepada siswa cenderung dianggap oleh orang tua sesuai dengan kebutuhan siswa. 5) Bakat dan kemampuan orang tua, yaitu orang tua yang cerdas akan sangat mudah memahami karakteristik, minat dan bakat siswa, sehingga pola pengasuhan akan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Sedangkan karakter peduli sosial menurut Husna dan Herwati (2022:184-185) karakter peduli sosial merupakan perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan kondisi dan situasi tertentu. Tindakan-tindakan sosial diantaranya ialah perhatian, empati, dan kasih sayang. Sikap peduli ditunjukkan melalui perasaan dan tindakan. Berbuat baik terhadap sesama yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan sikap peduli sosial yang melekat di dalam hati.

Bentuk-bentuk kasih sayang diantaranya memiliki sikap empati, simpati, sosiabilitas, kerahan, dan tidak berprasangka buruk terhadap orang lain. Hal-hal seperti ini adalah kunci keberhasilan untuk meraih nilai sosial. Penanaman sikap peduli sosial dilakukan sejak dini, sehingga seorang anak akan mengerti dan memahami makna kepedulian sosial dalam

kehidupan sehari-hari. Kepedulian sosial diawali oleh keinginan individu, kemauan untuk peduli, kemauan memberi kasih sayang, dan kemauan bersikap empati.

Menurut Kurniawan (2016:157) mendefinisikan kepedulian sosial merupakan tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, oleh karena itu penting sekali menanamkan rasa kepedulian siswa sejak dini, supaya mudah dalam bersosialisasi serta akan lebih mudah untuk dihargai.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial merupakan karakter yang sangat penting dengan karakter peduli sosial kita dapat dihargai oleh masyarakat setempat. Karakter peduli sosial merupakan tindakan, kasih sayang, sikap saling peduli, saling menghargai dan saling membantu satu sama sesama lain tanpa imbalan. Karakter peduli sosial perlu ditanamkan sejak siswa masih dini supaya mudah dalam bersosialisasi serta akan lebih mudah untuk dihargai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yaitu *causal-comparative* disebut juga dengan *ex-post-facto*. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa kelas VA di SDN 1 Pengadangan yaitu dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah kelas VA dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa. Wawancara dilakukan pada 3 orang yaitu, orang tua siswa, guru kelas dan siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa, yaitu angket pola asuh orang tua sebanyak 15 pernyataan dan 15 angket karakter peduli sosial. Dalam setiap angket pernyataan disertai dengan lima alternatif jawaban (SS, S, KS, TS, STS) disesuaikan dengan skala lima. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas tujuannya yaitu untuk mengetahui valid dan reliabel suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa kelas VA di SDN 1 Pengadangan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa berjumlah $r_{hitung} = 0,646 > r_{tabel} = 0,433$ pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas pada pola asuh orang tua dengan menggunakan uji *Cronbach's alpha*

sebesar $0,81 > 0,6$, dan untuk karakter peduli sosial sebesar $0,85 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua dan karakter peduli sosial siswa dapat dikatakan reliabel.

Hasil angket pada pola asuh orang tua menunjukkan bahwa terdapat 4,7% dengan kategori sangat baik, 42,8% dengan kategori baik, 33,3% dengan kategori cukup, 19,0% dengan kategori kurang, 0% dengan kategori sangat kurang. Sedangkan untuk hasil angket karakter peduli sosial menunjukkan bahwa terdapat 19,0% dengan kategori sangat baik, 33,3% dengan kategori baik, 23,8% dengan kategori cukup, 23,8% dengan kategori kurang dan 0% dengan kategori sangat kurang.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa kelas V di SD Negeri 1 Pengadangan dengan responden sebanyak 21 siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji T dan F. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka hasil uji $t_{hitung} = 12,143 > t_{tabel} = 1,080$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Sedangkan nilai signifikansi pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa sebesar $0,00 < 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa.

Sedangkan hasil perhitungan uji F yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa sebesar $F_{hitung} = 147,4 > F_{tabel} = 3,467$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai signifikansi pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa sebesar $0,00 < 0,05$.

Dari hasil uji t dan f dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa kelas VA di SDN 1 Pengadangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa kelas VA di SDN 1 Pengadangan. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa, karena sejak kecil siswa sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui kebiasaan sehari-hari, dimana pengembangan

karakter merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki maupun membentuk watak, sifat, karakter seseorang sehingga menunjukkan tingkahlaku yang baik. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan karakter peduli sosial siswa dengan baik maka, orang tua perlu memperhatikan pola asuh yang baik buat siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ana, N, R., (2019). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kepedulian sosial anak di kabupaten jember tahun 2019. *Jurnal Of Social Studies*, 1(1), 51-52.
- Dr. H. Maimun, M.Pd.(2017). *Psikologi pengasuhan mengasuh tumbuh kembang anak dengan ilmu*. Mataram. Sanabil.
- Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. (2015). *Pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Danil, A., Nur Hasanah, & Khairiah. (2019). Gambaran pengunjung warnet andezka di desa kajhu aceh besar pada tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4(1), 88-95.
- Gina, S., Nurliana, C, A.,(2020). Pola asuh yang berbeda-beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 128-135.
- Hayati Nufus, M.A.Pd & La Adu, M.A. (2020). Pola asuh berbasis qolbu dan perkembangan. Ambon: LP2M IAIN.
- Himmah, F, (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Jurnal unnes, ac.id*, 1(2).
- Lela, S, N., Herdianto, W, P., Nuruddin A., (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon. *Islamic Education Journal*, 2(2), 226-241. doi:10.47453/2.35.
- Mutiara, S., Siti, Q, A., (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052. doi: 10.31004/5.1507.
- Nahdiytul, H., Herwati. (2022). Internalisasi Kegiatan “Jum’at Shodaqoh” dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Mu’allim*, 4(2), 189-190. doi: 10.35891/2.3077.
- Ni Kade, R, N. M., Groreti R., K. (2020) Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1) 47.